

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan pembahasan tentang “Tradisi Manjau Pedom” pada masyarakat Desa Napal Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus-Lampung pada bab-bab sebelumnya, maka akhirnya dibuat Kesimpulan sebagai berikut:

1. Adat Manjau Pedom adalah adat bertamu untuk menginap di rumah pihak wanita oleh pihak keluarga pria yang dilakukan setelah ijab qobul di rumah pria. Dalam Manjau Pedom ini diharapkan agar menjalin hubungan silaturahmi antara keluarga besar kedua mempelai. Adat Manjau Pedom merupakan budaya asli masyarakat Saibatin Kabupaten Tanggamus-Lampung. Adat Manjau Pedom secara turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi melalui penuturan lisan (Warahan). Sementara literatur atau sumber tertulis tentang adat Manjau Pedom masih sangat kurang, menjadikan adat Manjau Pedom sulit untuk ditelusuri asal muasalnya. Peradaban yang terekam dalam masyarakat

Saibatin yakni adat Manjau Pedom berasal dari Paksi Pak Skala Brak.

2. Ritual Pernikahan Adat Saibatin di Desa Napal yaitu: 1) Akhak-akhakan, Akhak-akhakan atau arak-arakan merupakan suatu tradisi yang masih dilakukan hingga sekarang dalam acara adat perkawinan Lampung. 2) Ngadok atau pemberian gelar adat, merupakan suatu tradisi yang tidak dapat lepas dari acara perkawinan masyarakat Lampung yang dilakukan secara adat. Pemberian gelar adat dilakukan setelah arak-arakan selesai dan acara pesta perkawinan secara resmi dibuka oleh MC. 3) Manjau Pedom, Manjau pedom merupakan tradisi dimana kedua mempelai dan keluarga dari pengantin pria mengunjungi keluarga pengantin wanita dan menginap untuk beberapa hari disana. Hal ini dilakukan agar kedua keluarga dapat lebih mengenal dan dekat satu sama lain. Seminggu setelah prosesi akad, pengantin melakukan tradisi Manjau Pedom.
3. Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup seseorang atau sekelompok orang, yang memberi acuan, titik

tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai yang terkandung dalam tradisi Manjau Pedom diantaranya yaitu: 1) Nilai Religius, nilai religius yang terdapat dalam tradisi Manjau Pedom yaitu: bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. 2) Nilai Sosial, nilai sosial yang terdapat dalam tradisi Manjau Pedom yaitu nilai gotong royong dalam mempersiapkan keberlangsungan acara Manjau Pedom. 3) Nilai Budaya, melalui pelestarian tradisi Manjau Pedom diharapkan akan memberikan sumbangsih terhadap pelestarian budaya Lampung. Fungsi Tradisi Manjau Pedom: 1) Sebagai cara menghormati pihak keluarga besan yang anaknya diambil (Diakuk Hulun). 2) Sebagai waktu memberikan nasehat kepada suami dan istri dari para tetua pihak istri untuk menjalankan rumah tangga yang harmonis dan bahagia. 3) Sebagai sarana mempertahankan prinsip keaslian, karena pada masyarakat Lampung masih terdapat stratifikasi atau pengelompokan.

B. Saran-saran

1. Kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, agar selalu membantu dan men-support mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa, khususnya Prodi Sejarah Peradaban Islam.
2. Kepada Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlu memberikan dukungan kajian kebudayaan kepada mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam, agar mahasiswa dapat mengkaji lebih banyak tentang kebudayaan dan tradisi-tradisi di masyarakat.
3. Kepada masyarakat dan pemuda, mengingat banyaknya potensi pewarisan nilai-nilai sosial dan budaya di daerah Tanggamus maupun Lampung, maka alangkah baiknya apabila masyarakat dan pemuda terus menggali wawasan dan pegetahuan baru tentang budaya daerahnya dan juga melestarikan budaya dan tradisi yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Penulis berharap ada penelitian yang bisa mengkajinya lebih dalam dengan ruang lingkup yang lebih

jelas. Penulis juga mengharapkan agar penelitian tentang kebudayaan yang ada di daerah Lampung tidak sampai di sini saja. Penelitian ini perlu dilanjutkan, baik untuk tujuan akademis maupun praktis. Apa yang telah penulis teliti ini masih banyak kekurangan, baik dari segi analisis maupun pemaknaan.